

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus. Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus karena penelitian ini tentang kinerja karyawan di PT. BPRS Artha Mas Abadi. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini berlaku terbatas pada karyawan di PT. BPRS Artha Mas Abadi.

Dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.² Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh karyawan PT. BPRS Artha Mas Abadi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Sampel adalah subset dari sebuah populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*,

(Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 103.

karena dalam banyak kasus kita tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Dari populasi yang ada, ukuran sampel minimum diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \{N(E)^2\}}$$

keterangan:

N = Ukuran populasi.

n = Ukuran sampel.

E = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, maksimum 10%. Disini peneliti mengambil 5% untuk tingkat kesalahan.³

$$n = \frac{34}{1 + \{34(0.05)^2\}}$$

$$n = \frac{34}{1 + \{0.085\}}$$

$$n = 31$$

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kebenaran atau fakta, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara teliti, jelas, serta sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan atau dapat di uji kebenarannya.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 137.

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Dengan demikian variabel merupakan sesuatu yang bervariasi. Perlakuan terhadap variabel penelitian akan bergantung pada model yang dikembangkan untuk memecahkan masalah penelitian yang diajukan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Insentif (X1), Komitmen Organisasi (X2), Lingkungan Kerja Non Fisik (X3).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵ Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Dari definisi operasional tersebut dapat ditentukan alat pengambil data yang cocok dipergunakan. Definisi operasional adalah suatu karakteristik yang dapat diamati atau dilakukan observasi dari apa yang sedang didefinisikan atau juga mengubah konsep-konsep.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 60.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 61.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.	Kinerja karyawan diukur menggunakan indikator indikator berikut : a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan waktu d. Efektivitas e. Kemandirian
2	Insentif (X1)	Insentif merupakan kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktivitas. Insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan.	Indikator-indikator Insentif dari penelitian : a. Insentif diberikan sesuai kualitas yang dihasilkan b. Insentif diberikan sesuai kuantitas yang dihasilkan c. Insentif yang diberikan mampu untuk memenuhi sebagian kebutuhan pokok d. Insentif yang diberikan berdasarkan masa kerja karyawan perusahaan
3	Komitmen	Komitmen	Komitmen Organisasi

	Organisasi (X3)	organisasi adalah pendapat karyawan mengenai keinginannya untuk mengidentifikasi dirinya dan melibatkan diri dengan organisasinya serta enggan meninggalkannya.	bisa diukur indikator berikut : 1) <i>Affective Commitment</i> (komitmen afektif) 2) <i>Continuance Commitment</i> (komitmen berkelanjutan) 3) <i>Normative Commitment</i> (komitmen normatif)
4	Lingkungan Kerja Non-fisik (X3)	lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.	Lingkungan kerja diukur dengan indicator berikut: 1) Pengawasan dilakukan secara kontinyu menggunakan sistem pengawasan yang ketat. 2) Suasana kerja yang dapat memberikan dorongan semangat kerja yang tinggi. 3) Sistem pemberian imbalan (baik gaji dan perangsang lain). 4) Perlakuan dengan baik, manusiawi, tidak disamakan dengan mesin, kesempatan mengembangkan karier semaksimal mungkin sesuai batas.

		<p>5) Ada rasa aman dari para anggota, baik di dalam dinas maupun di luar dinas.</p> <p>6) Hubungan berlangsung secara serasi, bersifat informal, kekeluargaan.</p> <p>7) Para anggota mendapat perlakuan adil dan objektif.</p>
--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner/Angket

Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan- bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara yaitu metode yang dilakukan melalui tanya jawab dengan karyawan , kepala bagian, dan kepala pusat mengenai profil perusahaan, masalah yang ada di perusahaan serta hal- hal yang diperlukan selama penelitian berlangsung untuk mengetahui bagaimana situasi dan keadaan yang terjadi di BPRS Artha Mas Abadi.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti bahwa variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui pos, atau internet.⁶ Dalam penelitian ini

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 199.

jawaban yang diberikan oleh karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala *likert*. Skala *Likert* sering dipakai dalam penyusunan kuesioner, skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Sangat Tidak setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

F. Uji Validitas dan Reabilitas instrument

1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁷

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidak suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *Pearson product moment*

⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 90.

antara skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan *valid jika signifikan* < 0.05 .

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁸

Definisi reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Sedangkan reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan. Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variable penelitian suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal

⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data*, 41.

adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.⁹

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau Lower Bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁰

⁹ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010) 180.

¹⁰ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 46.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan satu garis lurus diagonal, dengan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Sebelum data diuji dengan analisis regresi linier, terlebih dahulu akan diuji dengan uji normalitas, dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹¹

Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan V, 2011), 160.

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Karena jenis hubungan hubungan berupa sebab-akibat maka analisis regresi dapat digunakan untuk melakukan peramalan.¹³

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Secara umum formulasi dari regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel *dependent* (kinerja karyawan)

a = Konstanta

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: Cetakan IV (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 126.

¹³ Oscar Yulius, *Kompas IT Kreatif SPSS 18* (Yogyakarta: Panser Pustaka, 2010), 107.

- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel bebas
 X_1 = Variabel *independent* (Komitmen Organisasi)
 X_2 = Variabel *independent* (kompensasi)
 X_3 = Variabel *independent* (lingkungan kerja fisik)
 ε = *standart error* / tingkat kesalahan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji F(Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.¹⁴ Kesimpulan diambil dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

b. Uji T(Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁵ Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

3. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 88.

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate* 87.

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.¹⁶



¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate* 88.